DASAR KETERAMPILAN MAKRAME

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 10 - 2 - 95
SUMBER/HARGA hd
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 329 (hd/95 - d.(2)
KLASIFIKASI 746.1 min 0

Oleh : Dra. Minarsih

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN SOSIAL
SASANA
HARAPAN
PENYANTUNAN ANAK
PROVINSI SUMATERA BARAT

Disampaikan pada :
Latihan Keterampilan Anyaman Makrame
Bagi Pemudi T.P.A. Harapan Kota Madya
Padang Panjang

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP Padang 1991.

KATA PENGANTAR

Banyak cara yang telah ditempuh pemerintah dan rakyat untuk meningkatkan taraf hidup, mulai dari disediakannya tempat untuk mengikuti pendidikan formal, maupun yang non formal, sampai kepada usaha untuk memperbanyak tempat-tempat kursus keterampilan sebagai bekal pengisi pembangnunan.

Yang menjadi sasaran utama dalam hal pembekalan keteramO pilan dan pengetahuan ini adalah kaum muda, termasuk kedalam - nya pemuda putus sekolah dan panti-panti asuhan, dan banyak organisasi-organisasi lainnya.

Sejalan dengan sedang giatnya program Visit Indonesia Year, salah satu penataran dan kursus yang layak diberikan kepada kaum muda dan kelompok-kellmpok non formal adalah untuk jenis keterampilan anyaman makrame. Diduga jenis karya seper - ti ini sangat membantu taraf kehidupan, yaitu sebagai salah satu mata pencaharian bila diproduksi dan di pasarkan.

Unutk membimbing dan menambah minat serta motifasi kerja, maka disusunlah makalah sederhana ini. Penyusunan makalah di - batasi sampai kepada tingkat pengetahuan dasar, sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai secara umum.

Kritikan yang membangun dari pembaca sangat diharapkan, karena makalah ini dirasa masih jauh dari kesempurnaan. Terlebih dahulu diaturkan terima kasih.

D A F T A R I S I

Halaman

KATA PENGANTAR I

BAB I Pengenalan 1

BAB II Bahan dan Alat

1. Bahan dan Pengolahan 3

2. Alat dan Manfaat 5

BAB III Simpul Dasar dan Dekoratif Dilengkapi Dengan.....
Teknik

1. Simpul Dasar Square (datar).....7

2. Simpul Dasar Half Hitch (kait) 8

3. Simpul Dekoratif dan Cara Membuatnya 10

I. PENGENALAN

Anyaman adalah keterampilan yang sejak lama dikenal dan bahkan dimiliki orang. Barang kebutuhab harian sejak keberadaan manusia dibuat dari salah satu keterampilan ini. Sekarang para seniman, pencipta barang-barang tekstil maupun perajin mengembangkan karyanya dengan teknik anyam.

Makrame adalah salah satu jenis anyaman yang dewasa ini mulai banyak disenangi orang, terutama para remaja dan ibu rumah tangga. Keunikan yang dimiliki jenis anyaman ini membuktikan keanekaragaman bentuk ciptaan, sejak dari kebutuhab harian yang bernilai pakai sampai kepada kebutuhan harian yang bernilai indah. Ragam bentuk yang diciptakan memberi kemungkinan pemanfaatan bahan serat yang telah diolah menjadi bentuk benang atau tali.

Penulisan makalah ini dimaksudkan untuk memperkenalkan secara sederhana seluk beluk keterampilan membuat makrame. Makrame adalah keterampilan dalam pembuatan benda dengan jalan mengulangi simpul-simpul tali temali, bersusun membentuk motif dan latar belakang. Sementara sesuatu dikatakan berbentuk simpul apabila terwujudnya ikatan permanen atau semi permanen tali temali (satu utas saja). Kamus mendefinisikan simpul sebagai ikatan dua utas atau lebih tali yang berbeda (Mildred G. R. 1979) Dengan mudah disadari sepenuhnya kehadiran simpul ini pada kehidupan sehari-hari: kita menggunakannya untuk mengikat benda,

memancing (jala) ikan, membuat jembatan, teka-teki, berlayar, olah raga, mendaki gunung, angkatan darat, dan banyak kehidupan lainnya. Simpul yang dimaksud dibuat dengan konstruksi yang sangat sederhana sekali, yanitu nerbentuk kaitan atau setengah kaitan, yang biasa dikenal sebagai simpul datar.

Kedua jenis simpul inilah yang telah dikembangkan memjadi beratus macam simpul lain, yang telah membuktikan perluasan aplikasi bentuk kearah industri tekstil.

BAB II

BAHAN DAN ALAT

1. Bahan dan Pengolahan

Bahan apa saja yang memungkinkan kemudahan menyimpul, asal saja dia berbentuk tali atau benang kasar bida digolongkan ke - pada materi makrame. Ada beberapa materi yang tidak biasanya digunakan, dewasa ini digunakam oleh sebagian orang, terutama oleh para seniman dan disainer. Misanya: benang plastik yang biasanya digunakan untuk membuat tas, benang yang biasa digu - nakan untuk membuat bed cover (sprei), jenis kulit yang sudah diolah menjadi benang dan sebagainya.

Tepatnya, materi yang dapat digunakan untuk keterampil- an makrame dapat digolongkan kepada kelompok-kelompok:

a. Serat Tumbuh-tumbuhan : golongan serat yang paling baynak dipilih orang untuk berkarya, ter - masuk yute, linen dan kapas. Semua- nya dengan mudah dapat disimpul . Diproduksi dalam berbagai ukuran, dapat diwarnai _wanteks). Hampir semua jenis materi ini sangat cocok dikerjakan dengan finishing sebagai- mana sifat asli bahannya, tidak me - merkukan lilin, perekat dan sejenis- nya.

- katun : ditemukam dalam berbagai bentuk, ukuran, tekstur
- yute : berwarna kusam, bertekstur

kasar dan kaku, tidak enak dipakai dan dikerjakan

- linen : kuat, bertekstur licin, lebih mahal dibandingkan dengan kebanyakan bahan lain, tentu saja memberukankesan yang lebih manis bila disimpul

b. Serat Sintetis : serat-serat yang diproduksi secara kimia seperti akrilik, poliester, nilon, rayon, plastik, metalik. Sering dikombinasikan dengan bahan alamserat kapas, wol untuk memberikan kesan elastis.

c. Serat Hewan : wol, silk (sutera), dan serat rambut di kategorikam sebagai serat hewan. Serat ini memperlihatkan pengaruh kekuatan yang baik pada waktu disimpul, indah, halus, lembut, enak dikerjakan, diproduksi dalam berbagagai ukuran dan warna, sangat mahal.

Bahan yang terbuat dari serat kapas dapat diwarnai dengan pewarna yang juga berasal dari alam seperti larytan kunir, teh, kopi, nila, sirih, gambir dan sebagainya. Yang lebih moderen bahan warnanya adalah wanteks. Bahan yang akan diwarnai ter - lebuh dahulu dicelupkan kedalam air dingin agar serat-seratnya basah, sehingga pewarna dapat diserap dengan sempurna.

2. Alat dan Manfaatnya

Perlengkapan menimal yang diperlukan untuk membuat makrame adalah jarum peniti, digunakan untuk membantu proses pembentukam makrame pada bidang simpul.

Perlengkapan lain yang dibutuhkan adalah:

- centimeter : diperlukan untuk memgukur produk dan tali
- gunting : diperlukan untuk memotong bahan
- jarum kait : diperlukan untuk memasang benang dan mengakhiri pekerjaan
- papan simpul : diperlukan untuk menyimpul bidang makrame
- jarum tangan : diperlukan untuk mengakhiripekerjaan dan menyambung benang/tali
- karet : diperlukan untuk mengikat gulungan tali temali yang panjang

BAB III

SIMPUL DASAR DAN DEKORATIF DILENGKAPI DG TEKNIK

Walaupun ada ratusan simpul-simpul yang berbeda, kebanyakan dari simpul-simpul tersebut kaya dengan fungsi praktis, dan lebih banyak pula diantaranya yang digunakan dalam bernagai variasi atau fungsi yang berbeda.(Irene Waller, New York,1976).

Kita akan memulainya dari konstruksi simpul itu sendiri sebagai simpul sederhana, selanjutnya diteruskan kepada bentuk simpul yang lebih komlpit, kemudian bagaumana membentuknya dan menyusunnya menjadi simpul-simpul dekoratif.

Sebetulnya bila diperhatikan dengan teliti teknik simpul-simpul makrame yang dikembangkan menjadi bentuk dekoratif pada setiap produk yang ada, maka akan terlihat bahwa simpul dasar makrame dikelompokkan menjadi 2 bentuk dasar saja:(David.E.C.,

a. simpul

a. simpul square (dasar)

b. simpul double half hitch (kait ganda)

Kita dapat mengembangkannya dalam beratus kemungkinan bentuk dengan jalan mengkombinasikan kedua simpul dasar tersebut pada tali-tali yang disediakan, susunlah kombinasi simpul yang di - maksud secara tegak, miring atau mendatar dengan pengaturan jarak yang dapat pula divariasikan.

Namun, bila dikaji pula asal-usul simpul dasar diatas, maka simpul dasar yang paling umum dikenal dan merupakan dasar pengembangan bentuk 2 simpul datar dan kait ganda diatas ada - lah simpul overhand knot (buhul mati), (Irene W., p.12, 1976).

Simpul ini dikatakan lebih mendasar disebabkan konstruksinya yang sangat sederhana. Terbentuk dari satu utas tali, salah satu ujung tali dilengkungkan kearah ujung sebelahnya sehingga membentuk lobang, kemudian ujung yang satu lagi dimasukkan ked dalam lobang dan ditarik kencang sehingga membentuk buhulan. Simpul ini juga dapat dibuat dari banyak tali, dimana bentukny bangunannya tetap seperti sedia kala. Perhatikanlan contoh pada gambar dibawah ini:

Gb,1. Overhand Knot

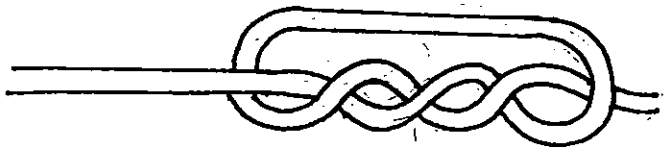

Gb.2. Multiple O.H.K.

Simpul Multiple Overhand Knot dibuat dengan jalan mengulangi kegiatan membalutkan salah satu ujung tali pada simpul over hand.

a. <u>Simpul Dasar Square (datar)</u>

Simpul square (datar) merupakan pengembangan dari simpul overhand bila dibuat dari 4 utas tali. Bila saja simpul over hand dibuat dari 2 utas tali (lengkungan buhulannya dipotong menjadi 2 bagian), dan kemudian masukkan 2 utas tali lain di antara buhulan kedua tali sebelumnya, ulangi kegiatan menyimpul seoerti konstruksi diatas sekali lagi, maka terbentuklan apa yang kita sebut simpul square (datar). Perhatukan gambar berikut disebelah ini:

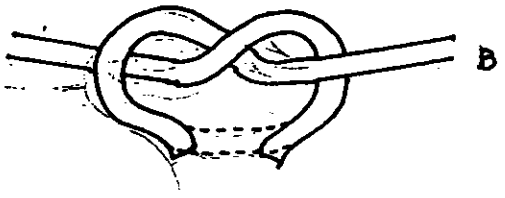

Gb.3. Konstruksi simpul overhand setelah dipotong lengkungannya (disebut simpul Half Knot)

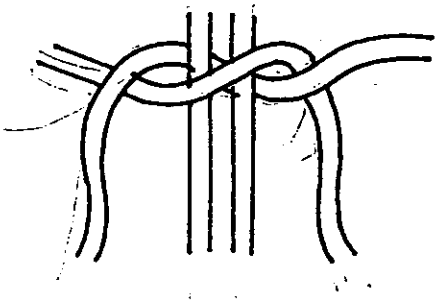

Gb,4. Keadaan simpul setelah diberi isian

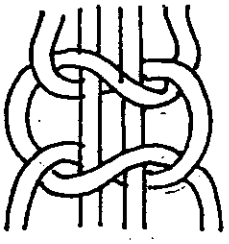

Gb.5. Simpul Square (datar)

dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa konstruksi simpul datar terbuat dari perulangan simpul half knot, yang bila ditarik (dikeluarkan)kembali isinya akan menjadi simpul overhand knot (terbuat dari 2 utas tali).

b. Simpul Dasar Half Hitch (kait ganda)

Analisa konstruksi simpul half knot(setengah buhul) akan membuktikan kepada kita bahwa konstruksi half hitch juga beras asal dari pengembangan simpul yang dimaksudkan diatas. Perhatikanlah gambar dibawah ini :

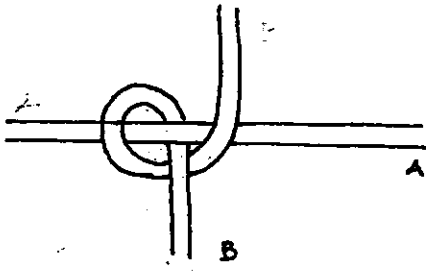

Gb.6. Simpul Half Hitch

Salah satiu tali simpul half knot direntangkan, se - hingga tali lain akan melingkar saja pada tali rentangan. (tali A adalah tali rentangan, tali B adalah tali simpul half hitch).

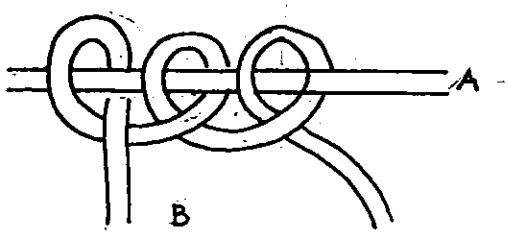

Tali B dilingkarkan satu kali lagi kepada tali A, sehingga terbetuklan simpul yang disebut double-half hitch.

Gb.7. Simpul Double Half Hitch

Konstruksi simpul double half hitch (kait ganda) terdiri dari tali rentangan yang fungsinya untuk pengganjal simpul kait dan tali simpul yang akan disimpulkan kepada tali rentangan.

Bila kita hendak mengembangkan simpul ini, caranya adalah merobah arah dan kedudukan tali-tali rentangan, atau sebaliknya menukar peranan talitali simpul dengan tali -tali rentangan. Tali rentangan dapat dirobah kearah datar, diagonal dan vertikal. Demikian pula dengan taliΘtali simpul, sehingga susunan simpul-simpul akan mengikuti arah tali rentangan. Perobahan peranan dan kedudukan tali-tali yang dimaksudkan diatas merupakan konsep dasar untuk merobah simpul menjadi simpul-simpul dekoratif, dapat dikembangkan dengan luwes sesuai dengan tingkat kreativitas sipencipta motif.

Simpul Dekoratif dan Teknik Membuat

Sebelum membicarakan tentang simpul-simpul dekoratif, terlebih dahulu akan dibicarakan tentang teknik mengawali pekerjaan makrame.

Mengawali kegiatan makrame tidak lepas kaitannya dengan model serta pola bidang makrame yang akan dibuat. Unutk itu perlu sekali ditentukam batasan model dan pola bidang makrame seperti yang dicantumkan dibawahnini:

1. Model bidang : yaitu makrame yang diwujudkan dalam bentuk :
   - terukur, mempunyai panjang, lebar yang garis pinggirnya teratur seperti alas meja dsb.
   - tidak terukur, dimana batasan garis pinggir bidangnya sulit diukur secara teratur
2. Model Ruang : yaity makrame yang diwujudkan dalam bentuk yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Benda ini dapat juga dikelompokkan kearah model yang teratur ukurannya dan tidak teratur pola dan ukurannya. Bentuk-bentuk ta bung merupakan model yang berukuran teratur, sedangkan bentuk piramid dan kerucut merupakan model ynng berukuran tidak teratur.

Bidang-bidang dan benda ruang yang bersifat teratur ukur - annya dapat dikerjakan dengan metoda garapan sejalan, maksudnya pekerjaan menyimpul dilakukan dari satu arah (sisi) dan akan berakhir pada sisi lainnya. Benda-benda yang dapat dikerjakan

dengan metoda ini seoerti ikat pinggang, tas, dompet, alas meja, sarung bantal, bed cover, tutup piano, sekat ruang, dsb.

Bentuk bentuk seperti bundar, trapesium, pola pakaian, kerucut, limas merupakan kelompok model yang tidak beraturan. Oleh karena itu metoda garapannya memerlukan kegiatan khusus, pada saat tertentu akan diperlukan penyisipan bahan baru, ada kalanya pekerjaan berawal dari pusat dan diteruskan kearah luar dimana bentuk bidangnya akan semakin melebar. Penanganan model seperti inilah yang dinamakan dengan metoda melebar.

Berikut ini marilah kita bicarakan perihal simpul-simpul dekoratif :

a. Simpul Kepala burung (mounting knot)

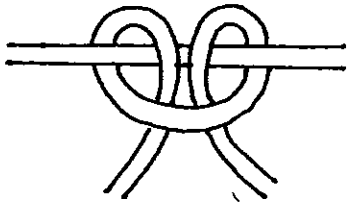

Gb.8. Simpul Kepala Burung

Simpul ini pada umumnya digunakan pada tahap awal pekerjaan, yaitu untuk menggantungkan benang (me - yusun) pada satu tali rentang, perhatikanlah gambar disebelah.

b. Simpul Square Lepas

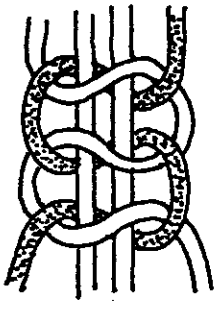

Gb,9. Simpul Square Lepas

Simpul ini dibuzt dengan jalan mengulangi penyimpulan square pada tali isi yang sama sebanyak yang diinginkan, perhatikanlah kedudukan tali simpul yang berwa warna hitam disebelah.

c. Simpul Square Berpilin

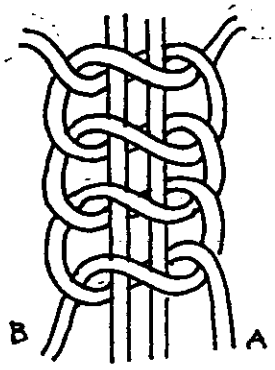

Gb.10. Simpul Square Berpilin ke Kanan

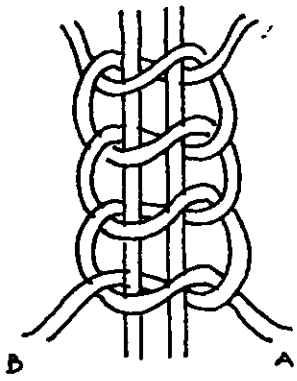

Gb.11. Simpul Square Berpilin Berpilin kearah Kiri

Teknik menyimpul simpul ini sedikit berbeda dengan teknik simpul square datar. Perbedaannya ter - lihat dari letak tali simpul untuk setiap kali diadakan kegiatan menyimpul. Bila tali simpul A terletak menindih tali isi, maka pada kegiatan menyimpul berikutn nya tali A tetap diletakkan diat tas tali isi, sehingga A tetap berposisi menindih tali isi. Sebaliknya bila taliB selalu pada posisi seperti tali A, maka sim - square akan berpilin kearah kebalikan dari gambar 10., (lihatlah gambar 11).

d. Simpul Square Bercabang

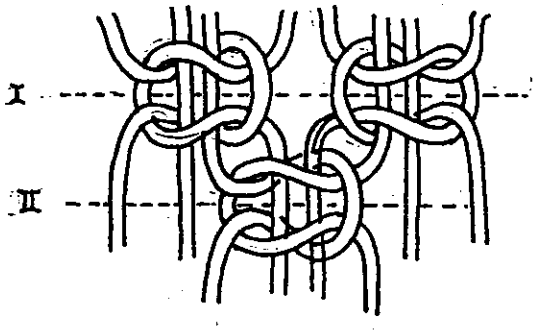

Gb.12. Simpul Square Bercabang

Jenis simpul ini dapat dibuat dengan jalan membuat deretan I simpul square lepas terlebih dahulu. Deret II simpul dimulai dengan jalan meletakkan simpul diantara dua simpul square pada deret I. Simpul-simpul deret III dibuat sejajar dengan deretan simpul I, deretan IV tentu saja sejajar II.

e. Simpul Square Mengunci

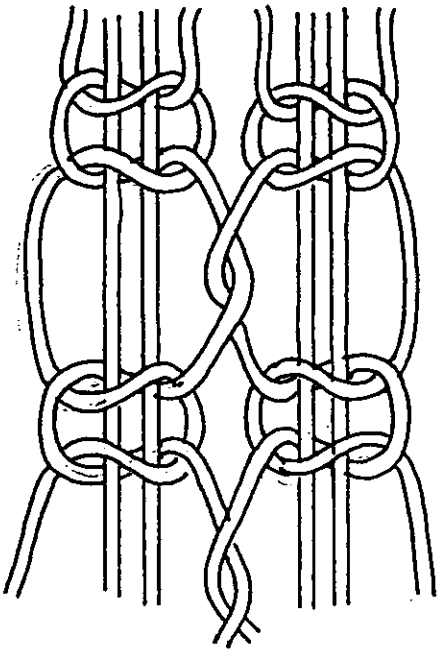

Gb.13. Simpul Square Mengunci

Perbedaan antara simpul square datar bercanagndengan simpul square mengunci terlihat pada konstruksi tali-tali simpul. Tali-tali simpul yang didapati pada simpul square bercabang mengalami perobahan peranan kearah tali isi. Sedangkan pada simpul disebelah terlihat bahwa peranannya selalu tetap, sedangkan tali-tali simpul saling terkait sesamanya dengan simpul-simpul disebelahnya.

Perpaduan simpul-simpul seperti diatas dapat dikembangkan sehingga membentuk motif-motif dekoratif geometris, baik dalam bentuk garis maupun bidang masif (padat). Perpaduan simpul-simpul square berpiln yang dikerjakan seperti metoda diatas ini juga akan memberikan kesan tekstur yang sangat menarik, dimana-mana akan ditemui alur-alur dalam keadaan berlawanan arah dan bahkan ada pula yang searah. Sungguh unik terasa.

f. Simpul Kait Ganda Datar

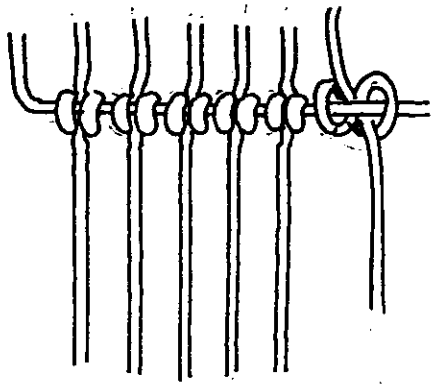

Gb.14. Simpul Kait Ganda Berarah Datar

Susunan beberapa buah simpul kait ganda pada sebuah tali rentangan sebagai dasar pegangan tentu saja sudah membentuk motif dekoratif berupa garis. Bila tali rentangan diatur arah mendatar (horizontal), maka akan terbentuklah motif garis datar pula (seperti pada gambar disebelah)

g. Simpul Kait Ganda Datar Berpola Bidang Segiempat

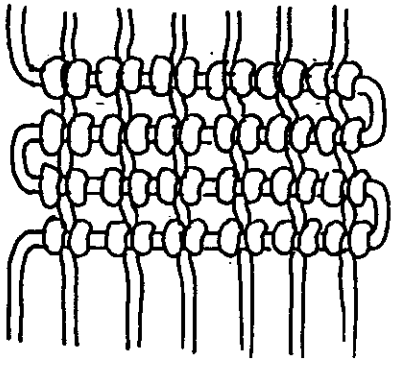

Gb.15. Simpul Datar Ganda Berpola Bidang Segiempat

Pola bidang pada jenis simpul ini dibuat pada awalnya seperti pembuatan garis datar diatas. Selanjutnya tali rentangaan - kearah yang berlawanan, lakukan penyimpulan serupa tahap awal sampai kebatas akhir tali simpul (perhatikanlah gambar disebelah)

h. Simpul Datar Ganda Berpola Belah Ketupat

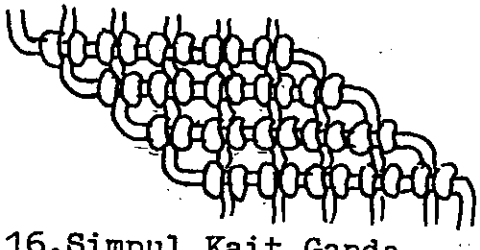

Gb.16.Simpul Kait Ganda Datar Berpola Belah Ketupat

Pola belah ketupat akan terbentuk bial setiap deret simpul - simpul kait ganda yang datar disusun dengan menggunakan tali rentangan yang berbeda.

i. Simpul Kait Ganda Miring Berpola V dan X

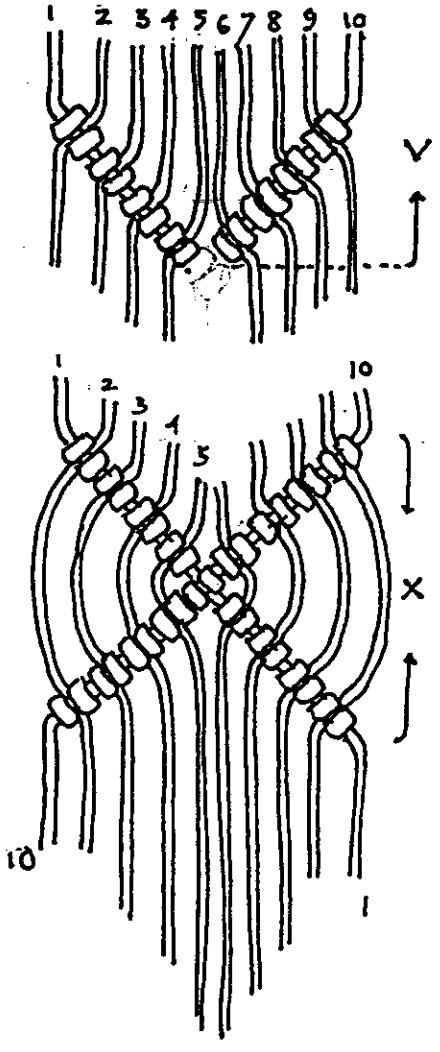

Gb.17. Simpul Kait Ganda Miring Berpola V, X

Langakah pertama membuat simpul ini adalah membagi seluruh tali yang akan dipergunakan atas 2 bagian yang sama banyak. Kemudian mulai menganyam tali-tali bagian kiri, tali rentangan diambil yang terletak paling kiri, dengan posisi miring terbuka ke kiri. Selanjutnya ikuti pola anyaman sebelah kiri tersebut untuk tali-tali bagian kanan, akhirnya akan terbentuk pola V. Pola X dibentuk dari perpanjangan kaki garis miring kiri atau kanan kearah bawah, ambil pula tali yang paling tengah sebagai sumbu (tali rentangan)pola garis kaki X. Perhatikanlah gambar di sebelah ini.

j. Simpul Kait Ganda Miring Berpola Bidang Belah Ketupat

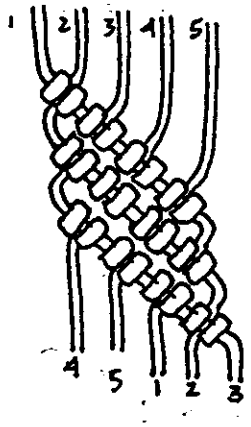

Prinsip pembuatan motif ini mengacu kepada pembuatan pola V diatas, Garis berpola V di susun berulang dengan ketentuan tali sumbu ditukar setiap tahap.

k. Simpul Kait Ganda Tegak Berpola Gris Datar

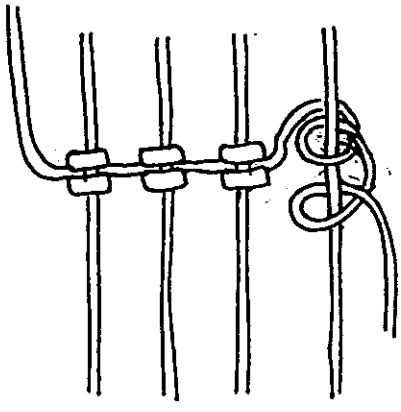

Gb.18. Simpul Kait Ganda Tegak Berbentuk Garis Datar

Yang menjadi prinsip dalah jenis simpul ini adalah peranan tali-tali rentang (sumbu), semua tali yang akan dilibatkan untuk jenis simpul ini adalah tali-tali sumbu, kecuali 1 diantaranya yang berfungsi sebagai tali simpul. Gambar disebelah memperlihatkan peranan setiap tali yang tersedia, tali simpul adalah tali yg berada disebelah kiri, disimpul kearah kanan dengan teknik simpul kait ganda yang datar.

l. Simpul Kait Ganda Berpola Bidang Segi Empat

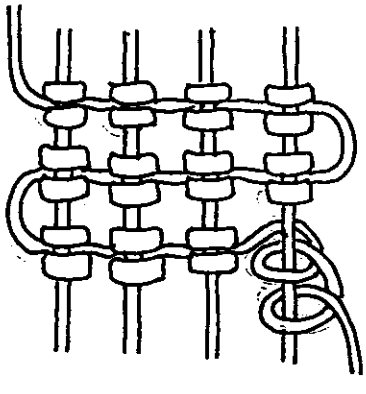

Gb.19. Simpul Kait Ganda Berpola Bidang

Pola bidang dapat dibentuk dengan jalan meneruskan pekerjaan pembuatam pola diatas. Tali simpul yang posisinya sudah terletak pada sisi kanan disimpulkan dan dibawa kearah kiri dengan teknik simpul yang sama sehingga mencasisi paling kiri kembali. Seterusnya bawa kembali kekanan, kiri dan seterusnya sesuai keinginan.

329/ Ind/95- d(2)

746.1
min
d0

Jenis simpul kait ganda tegak ini dapat mempengaruhi warna warna lain secara dominan. Setiap warna yang tidak dinginkan keluar, akan ditutupi oleh simpul-simpul ini. Sebaliknya warna yang telah disembunyikan tadi dapat pula dikeluarkan sesuai dengan konsep warna pada rancangan karya kita.

PENUTUP

Demikianlan prinsip-prinsip dasar anyaman makrame ini disusun.

Bila kita ingin mengembangkan kreasi, dapat dilakukan sendiri dengan jalan mengikuti urutan prinsip yang telah diuraikan dalam bab-bab terdahulu. Peningkatan keterampilam dilatih secara rutin pada pembuatan produk=roduk dimulai dari bentuk-bentuk sederhana berupa bidang terukur, kemudian tingkatkan kepada beetuk-bentuk yang lebih rumit polanya seperti rompi dan sejenisnya, akhirnya keterampilan diarahkan kepada bentuk-bemtuk yang rumit sekali dimana pola bidang-bidang bangunannya sudah tidak terukur lagi.

Yang menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam berkarya adalah ketekunan dan frekwensi latihan yang dilakukan semakin meningkat. Dengan demikian segala kelemahan yang ditemui dari setiap produk yang diciptakan akan teratasi pada produk-produk berikutnya.

KEPUSTAKAAN

1. Ryan, M.G. (1979), The Complete Encyclopedia of Stitchery, New York : Doubleday & Company Inc.

2. Waller Irene, (1976), Knots & Netting, London-New York : Cassell and Collier Mac Millan Publications Inc,- Studio Vista.

3. Barneg Charles & Blake D.P. (1972), Creative Macrame Projects, New York : Dover Publications Inc.